



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS FILM DOKUMENTER PADA MATERI MASUKNYA HINDU BUDHA KE INDONESIA DI SMA NEGERI 21 MEDAN

Shela Sari¹, Hadiani Fitri², Muhammad Ricky Hardiyansyah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

shelasari15@gmail.com¹, hadianifitri@fkip.uisu.ac.id², mhd-ricky@fkip.uisu.ac.id³

Accepted: 25 Januari 2026

Published: 29 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1.) Perencanaan pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi masuknya hindu budha ke indonesia , (2) Mengetahui Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah, (3) Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis film dokumenter, (4) Dampak pembelajaran sejarah berbasis film dokumenter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dan sumber data di peroleh dari siswa kelas X-7 dan guru sejarah SMAN 21 MEDAN , proses pembelajaran, media pembelajaran, dan dokumentasi seperti modul pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tiga cara. yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis trigulasi yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, (2) penggunaan media pembelajaran ditentukan pada saat proses perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran mengikuti alur rancangan pembelajar, (4) pembelajaran berbasis film dokumenter dampak meningkatkan minat belajar siswa hanya saja ada beberapa faktor yang perlu ditindaklanjuti lagi seperti ketersediaan sarana prasarana yang ada.

Kata kunci: pembelajaran sejarah, media pembelajaran, flim dokumenter

How to Cite: Sari. S., Fitri. H., Hardiyansyah. M. R. (2026) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Film Dokumenter Pada Materi Masuknya Hindu-Buddha Ke Indonesia di SMA Negeri 21 Medan. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (32-40)

*Corresponding author:
shelasari15@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut bisa dirasakan saat ini terlebih pada masa pandemic ini. Dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTRK) saat ini sangat mendorong para pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang aktif. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut (Tafonao, 2018) Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang. UU No 20 Tahun 2003 menetapkan standar nasional pendidikan, yang menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Oleh karena itu pentingnya menciptakan inovasi dalam pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam menciptakan manusia yang cerdas dan mampu bersaing di Era Globalisasi. Pendidikan adalah cara terbaik untuk mewujudkan tujuan ini (Darwis, 2017).

Pendidikan di Indonesia sendiri sekarang ini banyak dihadapkan problematika salah satunya adalah sebagian guru masih sangat sedikit yang mengetahui strategi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dimana dewasa ini, guru hanya berfokus pada pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi saja padahal disisi lain guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya saja dalam penggunaan media pembelajaran seperti film dokumenter pada pembelajaran sejarah sudah seharusnya guru untuk memberikan ide yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi

menyenangkan dan tidak monoton pada penjelasan dari guru saja. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut mendapatkan timbal balik yang seimbang karena dalam proses pembelajaran semua pihak harus terlibat baik itu guru maupun peserta didik, hal ini dikarenakan kerja sama antara kedua belah pihak sangat penting. Guru dan peserta didik harus saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi kini pembelajaran berpusat pada peserta didik Student Centered Learning. Pengertian Student Centered Learning (SCL) adalah proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) dan diharapkan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Student Centered Learning (SCL) atau pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, di mana mereka memiliki peran aktif dalam membangun pemahaman dan keterampilan mereka sendiri. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa menemukan dan mengolah informasi secara mandiri. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar di depan kelas saja melainkan guru juga berperan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar mampu memberikan kebebasan pada peserta didik dan tentunya agar sejalan dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seharusnya guru mampu manajemen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa student centered learning. Pada kenyataannya, konsep pembelajaran kurikulum merdeka

masih belum sejalan dengan praktik pembelajaran di sekolah. Guru masih dominan dalam pembelajaran dengan menjelaskan materi terkait teks ulasan walaupun sudah menggunakan film dokumenter.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu agar peserta didik benar-benar belajar-yaitu, belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan dan standar hidup suatu negara, yang berarti bahwa mereformasi dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan suatu bangsa atau negara. Dengan demikian, terwujudnya masyarakat yang cerdas, berpengetahuan, demokratis, dan bermoral sangat bergantung pada keberadaan pendidikan. Sementara itu menurut (Astuti et al., 2020) pendidikan itu sendiri adalah menciptakan lingkungan belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka dan memperoleh keterampilan yang diperlukan, seperti pengetahuan, pengendalian diri, kekuatan moral, kepribadian, dan kecerdasan. kemampuan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran di kelas yang bervariasi, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa untuk belajar dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Serta dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran selama proses pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran tertentu khususnya mata Pelajaran sejarah akan secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan transfer

pengetahuan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Menggunakan media pembelajaran film tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran sejarah (Muharria et al., 2016). Salah satu inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar sejarah adalah melalui pemanfaatan film dokumenter. Film dokumenter, dengan kemampuannya untuk menyajikan fakta dan peristiwa sejarah secara visual dan naratif, dapat menjadi alat yang efektif untuk menghidupkan kembali kejadian-kejadian sejarah yang jarang dijumpai dalam teks-teks buku.

Dengan adanya media juga dapat menambah minat belajar siswa. Siswa juga lebih aktif dan tidak hanya siswa guru juga ikut serta aktif dan kreatif dalam mengajar, karena dibalik media pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti ada guru yang aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan penelitian (Ayu et al., 2024) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah sangat efektif dibandingkan pembelajaran secara tradisional atau metode ceramah dikarenakan peserta didik tidak merasa bosan hal ini juga mempengaruhi psikomotorik peserta didik dan memberikan umpan balik tertunda secara visual kepada siswa untuk menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman mereka tentang materi sejarah. Film Dokumenter dianggap cocok untuk digunakan saat ini agar peserta didik tidak menjadi pasif dan memperhatikan apa yang dipelajari di kelas. Peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan media film, dan sensor motorik mereka akan aktif.

METHODOLOGY

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi

kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell & Poth, 2016). Menurut (Arikunto, 2010) studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif karena meskipun memiliki ruang yang lebih terbatas, pendekatan kualitatif membahas lebih banyak topik dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter sebagai sumber pembelajaran Sejarah terhadap hasil belajar siswa di kelas X-7 pada materi Masuknya hindu budha ke Indonesia di SMA Negeri 21 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Flim Dokumeter Pada Materi Masuknya Hindu Budha Ke Indonesia

Standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas, nomor 41 tahun 2007). Proses pembelajaran merupakan jantung dari keberhasilan pendidikan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hendaknya seorang guru harus merancang perencanaan pembelajaran, guna tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang terpenting sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan rancangan pembelajaran berkaitan erat dengan langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses dari pengkajian, penyeleksian, dan pemilihan dari berbagai hal yang dianggap sesuai, memiliki nilai guna, dan efisien untuk dilaksanakan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang mesti dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran merupakan suatu langkah dalam proses sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara baik, terarah dan juga tercapainya target yang hendak dicapai, seperti kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Guru sejarah di SMAN 21 Medan menerapkan media pembelajaran digital dengan berbagai macam jenis media seperti google art, ebook, google meet, canva, ppt dan film. Pada materi kerajaan islam di indonesia menggunakan media berupa menayangkan film dokumenter kepada siswa. Penyusunan perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru, Hal ini dikarenakan rencana program pembelajaran merupakan alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karenanya dalam penyusunannya haruslah lengkap, sistematis dan mudah untuk dilaksanakan. Melalui pembuatan perencanaan pembelajaran guru dapat melakukan persiapan penentuan capaian pembelajaran, metode pembelajaran, penentuan pendekatan, penentuan penilaian yang akan digunakan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen perencanaan pembelajaran, guru sejarah sebelum memasuki pelajaran semester genap sebelumnya telah menyusun rancangan program pelaksanaan pembelajaran. Untuk materi pelajaran sejarah yang terkait dengan masuknya Hindu Budha ke Indonesia pada semester genap di kelas X-7.

Penyusunan perangkat pembelajaran juga mesti dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang merupakan suatu langkah dalam proses sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara baik,

terarah dan juga tercapainya target yang hendak dicapai, seperti kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya gurulah yang mengetahui bagaimana sebaiknya materi disampaikan kepada peserta didik.

2. Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran yang digunakan pada materi masuknya Hindu Buddha ke Indonesia. Dimana guru memaparkan tentang teori masuknya hindu budha.

Berdasarkan sejarah yang ditulis oleh para sejarawan serta catatan-catatan para penjelajah yang datang ke Kepulauan Indonesia, agama Hindu dan Buddha sudah mulai berkembang di Indonesia sekitar abad ke-4 Masehi. Periode ini juga dikenal dengan masa aksara di Indonesia. Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha Indonesia sering dikenal dengan istilah Indianisasi. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh besar agama Hindu-Buddha yang tumbuh di wilayah Asia Selatan.

Film dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu andalan budaya bangsa sebagai sarana pelestarian memori, budaya, dan adat istiadat manusia. Film dokumenter juga memiliki peran yang sangat penting dalam memandu pembangunan secara umum, khususnya di bidang pendidikan, penelitian, teknologi, dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, film dokumenter yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, di mana pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu prioritas utama yang ditekankan oleh pemerintah.

Film dokumenter merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang menggunakan berbagai elemen visual, seperti fotografi, tifografi, tata suara, dan musik untuk menarik perhatian siswa. Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula

memfiksikan yang fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya. Menurut (Muharman et al., 2023) Menggunakan media pembelajaran film tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran sejar. Salah satu inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar sejarah adalah melalui pemanfaatan film dokumenter. Film dokumenter, dengan kemampuannya untuk menyajikan fakta dan peristiwa sejarah secara visual dan naratif, dapat menjadi alat yang efektif untuk menghidupkan kembali kejadian-kejadian sejarah yang jarang dijumpai dalam teks-teks buku.

Film dokumenter dapat membantu siswa untuk lebih memahami kompleksitas peristiwa sejarah melalui pendekatan yang lebih humanis dan visual. Misalnya, film dokumenter mengenai masuknya hindu budda ke indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih hidup tentang proses masuknya dan tersebarnya hindu buddha dan apa saja penemuan kebudayaan dan peninggalan lainnya. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk merasakan kedekatan dengan sejarah yang tidak dapat tercapai hanya melalui teks. Selain itu pembelajaran dengan cara seperti ini sesuai dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah

melakukan perencanaan yang matang dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Film Dokumenter

(Bararah, 2017) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara sistematis akan berdampak kegagalan dalam proses kegiatan pembelajaran serta menjadi malapetaka dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan tentu tidaklah muda bagi seorang guru untuk menjadikan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, guna mengembangkan potensi kemampuan yang ada pada diri peserta didik agar hal tersebut berguna dalam banyak hal dikehidupannya.

Solusi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru harus mengikuti standar yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tentunya guru harus mengatur waktu masing-masing kegiatan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terukur dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran tercipta karena adanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Mengapa ada rencana pembelajaran? Karena tugas seorang guru memang harus mempertanggung jawabkan apa yang menjadi tanggung jawab dari profesinya.

Adapun kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru bersama dengan peserta didik ketika proses pembelajaran sejarah berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan selama penelitian di kelas X 7 diketahui:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran

pertama kali ketika guru masuk ke dalam kelas mengucapkan salam dan berdoa; kedua, guru mengkondusifkan kelas untuk menyanyikan satu lagu wajib nasional yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian mengecek kebersihan kelas; ketiga, guru mengecek kehadiran peserta didik.

Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan lontaran pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, dan juga merangsang peserta didik untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini, guru sejarah melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis film dokumenter. Dimana guru menayangkan film dokumenter tentang masuknya hindu budha keIndonesia, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi singkat yang disampaikan oleh guru sejarah melalui film dokumenter. Film tersebut memaparkan tentang materi masuk nya Hindu Budha ke Indonesia di nusantara dimulai pada awal masehi, melalui jalur perdagangan. Hal ini dipengaruhi oleh posisi Indonesia yang sangat strategis dalam bidang pelayaran dan perdagangan. Melalui hubungan perdagangan, muncul pengaruh bagi kedua belah pihak dan terjadilah akulturasi kebudayaan. Candi Hindu maupun Buddha pada dasarnya merupakan perwujudan akulturasi budaya lokal dengan budaya India.

Masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia kemudian memunculkan pembaruan besar. Misalnya berakhirnya zaman prasejarah Indonesia dan perubahan dari kepercayaan kuno (animisme dan dinamisme) menjadi kehidupan beragama yang memuja Tuhan dengan kitab suci. Kebudayaan Hindu dengan mudah diterima rakyat nusantara karena adanya persamaan kebudayaan Hindu dengan kebudayaan nusantara. Teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia Para ahli memiliki perbedaan

pendapat terkait proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Perbedaan tersebut kemudian memunculkan sejumlah teori. Teori masuknya hindu – budha keindonesia yaitu:

1. Teori Kesatria
2. Teori Waisya
3. Teori Brahmana
4. Teori Sudra
5. Teori Arus Balik

Sementara penyebaran agama Buddha dilakukan melalui misi dharmaduta pada abad ke 2 masehi. Pelaksanaan misi ini dibuktikan dengan penemuan arca Buddha di Sempaga, Jember, dan Bukit Siguntang yang berasal dari India Selatan. Wilayah Kekuasaan Kerajaan Sriwijaya Kerajaan yang menerima corak budaya India adalah Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Mataram Kuno, Majapahit, dan kerajaan-kerajaan di Bali. Jalur masuk Hindu-Buddha ke Indonesia Masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke nusantara dibawa oleh pedagang dan pendeta dari India serta Cina dari dua jalur.

Setelah menampilkan film tersebut, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berdiskusi membahas aspek-aspek penting yang diangkat dalam film tersebut. peserta didik dapat menganalisis perspektif yang disampaikan oleh pembuat film, mengidentifikasi fakta-fakta sejarah apa saja yang terdapat dalam film tersebut, dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber-sumber lain, seperti buku teks sejarah atau artikel yang berkaitan dengan materi tersebut. setelah peneliti menampilkan film dokumenter tersebut Setelah itu guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk teks dan lisan. Kemudian guru membentuk kelompok dan memberikan tugas lanjutan mengenai materi yang baru saja dibahas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian akhir dari tahap pelaksanaan pembelajaran.

Tahap ini tidak hanya merupakan bagian untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga merupakan bagian untuk mengingatkan kembali tindak lanjut proses pembelajaran selanjutnya. Pada bagian ini, guru sejarah mengevaluasi siswa dengan memberikan tes lisan tentang materi yang sudah dipaparkan, kemudian mengingatkan kembali kepada peserta didik perihal tugas yang telah disampaikan dalam kegiatan ini tadi, dan menginfokan melalui grup WA kelas.

Untuk menutup pertemuan tersebut, guru sejarah dan peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian guru sejarah mengucapkan salam penutup yang dibalas oleh peserta didik. Maka berakhirlah pertemuan luring atau tatap muka yang digunakan oleh guru sejarah untuk kegiatan pembelajaran.

4. Dampak Pembelajaran Sejarah Berbasis Flim Dokumenter

Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dalam materi masuknya Hindu Budha ke Indonesia disebabkan karena dalam proses pembelajaran menggunakan media film berupa film dokumenter. Pemanfaatan media film sebagai sumber belajar telah menjadi suatu pendekatan yang populer dan efektif dalam proses pembelajaran. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, menginspirasi, dan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik. Dalam konteks pendidikan, film dapat digunakan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal hingga pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini mendorong peserta didik untuk memahami dan meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran sejarah. Dengan pemutaran film dokumenter di kelas dapat menjadi kegiatan yang menarik dan edukatif sehingga proses pembelajaran para peserta didik tidak merasa membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (D. Firmansyah & Saepuloh, 2022) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah sangat efektif

dibandingkan pembelajaran secara tradisional atau metode ceramah dikarenakan peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini juga mempengaruhi psikomotorik peserta didik dan memberikan umpan balik tertunda secara visual kepada siswa untuk menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman mereka tentang materi sejarah (H. Firmansyah et al., 2022).

Meskipun penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan media film dokumenter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Kendala pertama adalah terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Sarana yang kurang memadai dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Saat observasi, ditemukan bahwa guru mengalami kendala pada penggunaan speaker, di mana sekolah hanya memiliki satu speaker yang harus digunakan bergantian, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Kendala kedua adalah pengelolaan waktu yang kurang efektif. Jam pelajaran yang terbatas, sehingga guru harus menyampaikan materi dengan lebih cepat agar dapat tersampaikan dengan baik. Namun, keterbatasan waktu sering kali menyebabkan materi disampaikan secara tergesa-gesa dan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiani et al., 2018) yang menyatakan bahwa alokasi waktu yang kurang dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kendala ketiga adalah kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat bercanda dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Kendala keempat, minimnya pelatihan guru dalam penggunaan media audiovisual. Meskipun penggunaan film

dokumenter memberikan dampak positif dalam pembelajaran, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan media audiovisual secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan media. Guru yang belum terbiasa menggunakan film dokumenter cenderung mengalami kebingungan dalam mengaitkan konten film dengan tujuan pembelajaran serta struktur teks ulasan yang diharapkan. Kendala kelima Perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran digital juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa merasa nyaman atau tertarik dengan metode digital, yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, serta perlunya pelatihan dan pembinaan bagi siswa agar lebih siap menggunakan teknologi dalam proses belajar. Kendala ke enam adanya penghambat seperti, listrik yang sering mati, koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.

Beberapa kendala yang ditemukan, kendala paling menonjol adalah pengelolaan waktu yang kurang efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan media film dokumenter. Berdasarkan wawancara dan observasi, guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa alokasi waktu sering kali tidak mencukupi, terutama karena pelajaran ini berlangsung pada jam terakhir. Akibatnya, guru harus menyampaikan materi dengan cepat, yang membuat pemahaman siswa kurang maksimal. Meskipun guru berusaha menyederhanakan materi agar sesuai dengan waktu yang tersedia, sering kali waktu yang disediakan tetap tidak cukup.

CONCLUSION

Pemanfaatan media pembelajaran flim

dokumenter dalam pembelajaran sejarah membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Meskipun efektif, peran guru tetap penting untuk memberikan penjelasan langsung agar pemahaman siswa lebih mendalam. Kombinasi tersebut akan menjadi pendekatan terbaik dalam pembelajaran sejarah.

Dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran berbasis film dokumenter, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas teknologi (televisi, infokus, dan perangkat lainnya) serta dukungan dari pendidik dan kebijakan sekolah. Namun, faktor penghambat seperti, listrik yang sering mati, fasilitas yang kurang memadai, koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, perlu dilakukan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan dalam hal infrastruktur dan strategi pembelajaran. Setelah penelitian ini dilakukan penulis berharap adanya perbaikan pada sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Guru harus lebih berinovasi lagi dalam menyediakan media pembelajaran selain itu agar sekolah bisa memperkuat jaringan internet agar mudah di akses untuk pembelajaran berbasis film dokumenter.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 54–82.
- Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74–84.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Darwis, A. (2017). Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kls X di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 250–256.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762.
- Muharman, I., Sumantri, P., Fitri, H., & Huda, M. K. (2023). Implementasi Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. *Education & Learning*, 3(2), 105–110.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).